

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Desa Pering adalah Desa yang berada di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, Indonesia. Desa ini terbagi atas 7 banjar diantaranya, Br. Patolan, Br. Sema, Br. Pinda, Br. Pering, Br. Tojan Tegal, Br. Tojan Kangingan dan Br. Perangsada.

Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dengan luas 4,72 km², jumlah penduduk 8.015 jiwa yang terdiri dari 4.008 laki-laki dan 4.007 perempuan. Di Desa Pering terdapat 1.603 KK. Disetiap banjar memiliki beberapa warung makan kecil maupun warung makan besar. Penjamah makanan mengelola makanan ini dari pukul 04.00 pagi untuk dijual di pagi hari, sedangkan mengolah makanan dari pukul 15.00 sore akan dijual pada sore hari hingga malam hari. Kondisi lingkungan warung makan yang ada di Desa Pering dapat dilihat dari beberapa hal yaitu halaman warung makan bersih, tidak ditemukan seperti kardus kosong, tikus, serangga maupun benda yang berbahaya (Monografsi Desa Pering Tahun 2015).

Semua bangunan warung makan yang ada di Desa Pering merupakan bangunan permanen dan kokoh. Lantai warung makan yang ada di Desa Pering berbahan keramik, tetapi ada juga hanya dengan plesteran kasar. Warung makan yang diteliti rata-rata sudah memenuhi persyaratan. Warung makan yang ada di

Desa Pering menjual makanan yang beragam seperti nasi campur, nasi lawar babi, bakso, sate lilit serta lalapan ayam.

2. Karakteristik Sampel dan Responden Penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah semua warung makan yang ada di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar yang berjumlah 20 warung makan. Karakteristik sampel yaitu jenis makanan yang dijual, lama berjualan, jumlah tenaga kerja dan tempat pengolahan makanan.

Responden pada penelitian ini adalah pemilik warung makan yang ada di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar yang berjumlah 20 warung makan. Dari 20 sampel warung makan, terdapat 8 sampel warung makan yang menjual nasi campur (40%), 4 sampel warung makan yang menjual lawar babi (20%), 2 sampel warung makan yang menjual sate lilit (10%), 3 sampel warung makan yang menjual lalapan (15%) dan 3 sampel warung makan yang menjual bakso (15%). Sebaran sampel menurut jenis makanan yang dijual dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Sampel Menurut Jenis Makanan yang Dijual

Variabel	Kategori	n	%
Jenis makanan yang dijual	Nasi Campur	8	40
	Lawar Babi	4	20
	Sate Lilit	2	10
	Lalapan	3	15
	Bakso	3	15
Jumlah		20	100

Dari 20 sampel warung makan, terdapat 10 sampel warung makan dengan lamanya berjualan 1-10 tahun (50%), 5 sampel warung makan dengan lamanya berjualan 11-20 tahun (25%) dan 5 sampel warung makan dengan lamanya berjualan 21-50 tahun (25%). Sebaran sampel menurut lamanya berjualan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Sebaran Sampel Menurut Lama Berjualan

Variabel	Tahun	n	%
Lama Berjualan	1-10	10	50
	11-20	5	25
	21-50	5	25
Total		20	100

Dari 20 sampel warung makan, warung makan yang tidak memiliki tenaga kerja sebanyak 12 warung makan (60%), warung makan yang memiliki 1 orang tenaga kerja sebanyak 6 warung makan (30%) dan warung makan yang memiliki 2 orang tenaga kerja sebanyak 2 warung makan (10%). Sebaran sampel menurut jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Sampel Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Variabel	Orang	n	%
Jumlah Tenaga Kerja	Tidak ada	12	60
	1	6	30
	2	2	10
Total		20	100

Dari 20 sampel warung makan, terdapat 14 warung makan yang mengolah makanannya di dapur (70%), 4 warung makan yang mengolah makanannya di belakang warung (20%) dan 2 warung makan yang mengolah makanannya di sebelah warung (10%). Sebaran sampel menurut tempat pengolahan makanan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Sampel Menurut Tempat Pengolahan Makanan

Variabel	Kategori	n	%
Tempat Pengolahan Makanan	Dapur		
	Belakang	14	70
	Warung	4	20
	Sebelah Warung	2	10
Total		20	100

3. Hasil Pengolahan Data

a. Skor Keamanan Pangan

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan berdasarkan hasil skor yang diperoleh. Rata-rata pada skor keamanan pangan yang diperoleh adalah 77,6 yang termasuk dalam kategori rawan tapi aman, diantaranya kategori kurang sebanyak 2 warung makan dan kategori rawan tapi aman sebanyak 18 warung makan. Sebaran rata-rata skor keamanan pangan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Rata-rata SKP

	Warung makan	%	Kategori
1	Nasi Campur	93	Kurang
2	Nasi Campur	71	Rawan tapi aman
3	Nasi Campur	71	Rawan tapi aman
4	Nasi Campur	71	Rawan tapi aman
5	Nasi Campur	72	Rawan tapi aman
6	Nasi Campur	78	Rawan tapi aman
7	Nasi Campur	78	Rawan tapi aman
8	Nasi Campur	71	Rawan tapi aman
9	Lawar Babi	93	Kurang
10	Lawar Babi	74	Rawan tapi aman
11	Lawar Babi	74	Rawan tapi aman
12	Lawar Babi	71	Rawan tapi aman
13	Sate Lilit	71	Rawan tapi aman
14	Sate Lilit	68	Rawan tapi aman
15	Lalapan	93	Kurang
16	Lalapan	78	Rawan tapi aman
17	Lalapan	81	Rawan tapi aman
18	Bakso	87	Rawan tapi aman
19	Bakso	87	Rawan tapi aman
20	Bakso	71	Rawan tapi aman
	Total	1553	Rawan tapi aman
	Rata-rata	77.6	Rawan tapi aman

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan berdasarkan hasil skor yang diperoleh. Sebaran skor keamanan pangan dapat dikelompokkan berdasarkan kategorinya, diantaranya kategori kurang sebanyak 2 warung makan (10%) dan kategori rawan tapi aman sebanyak 18 warung makan (90%) . Sebaran skor keamanan pangan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Sebaran SKP

Kategori	n	%
kurang	3	15
Rawan tapi aman	17	85
Total	20	100

b. Analisis Skor Keamanan Pangan

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan berdasarkan hasil skor yang diperoleh. Rata-rata pada skor keamanan pangan berdasarkan lama berjualan dapat dikelompokkan berdasarkan kategorinya, diantaranya kategori kurang 1-10 tahun sebanyak 4 warung makan (80%), 11-20 sebanyak 1 warung makan (20%) dan kategori rawan tapi aman 1-10 tahun sebanyak 6 warung makan (40%), 11-20 tahun sebanyak 7 warung makan (47%), 21-50 tahun sebanyak 2 warung makan (13%). Sebaran rata-rata skor keamanan pangan berdasarkan lama berjualan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Rata-rata Skor Keamanan Pangan Berdasarkan Lama Berjualan

Variabel	Tahun	Kurang		Rawan Tapi aman	
Lama Berjualan		n	%	n	%
	1-10	2	80	7	40
	11-20	1	20	8	47
	21-50	0	0	2	13
Total		3	100	17	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan berdasarkan hasil skor yang diperoleh. Rata-rata pada skor keamanan pangan berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kategorinya, diantaranya kategori kurang tidak memiliki tenaga kerja sebanyak 2 warung makan (67%), memiliki 1 tenaga kerja sebanyak 1 warung makan (33%) dan kategori rawan tapi aman tidak memiliki tenaga kerja sebanyak 9 warung makan (53%), memiliki 1 tenaga kerja sebanyak 6 warung makan (35%), memiliki 2 tenaga kerja sebanyak 2 warung makan (12%). Sebaran rata-rata skor keamanan pangan berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Rata-rata Skor Keamanan Pangan Berdasarkan jumlah Tenaga Kerja

Variabel	Kategori	SKP			
		Kurang		Rawan Tapi aman	
Jumlah Tenaga Kerja	Tidak ada	n	%	n	%
	1 orang	2	67	9	53
	2 orang	1	33	6	35
		0	0	2	12
Total		3	100	17	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan berdasarkan hasil skor yang diperoleh. Rata-rata pada skor keamanan pangan berdasarkan tempat pengolahan dapat dikelompokkan berdasarkan kategorinya, diantaranya kategori kurang tempat pengolahan di dapur sebanyak 1 warung makan (33%), kategori kurang pengolahan disebelah warung sebanyak 2 warung

makan (67%) dan kategori rawan tapi aman tempat pengolahan di dapur sebanyak 13 warung makan (76%), kategori rawan tapi aman pengolahan dibelakang warung sebanyak 4 warung makan (24%). Sebaran rata-rata skor keamanan pangan berdasarkan tempat pengolahannya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Sebaran Rata-rata Skor Keamanan Pangan Berdasarkan Tempat Pengolahan

Variabel	Kategori	SKP			
		Kurang		Rawan Tapi aman	
Tempat Pengolahan		n	%	n	%
	Dapur	1	33	13	76
	Belakang warung	0	0	4	24
	Sebelah warung	2	67	0	7
	Total	3	100	17	100

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori nasi campur menyatakan bahwa dari 8 responden, didapatkan sebagian besar mendapatkan skor rawan tapi aman di konsumsi yaitu sebanyak 7 responden (100%) dan 1 responden mendapatkan skor kurang (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,0167, standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori warung makan nasi campur di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori nasi lawar babi menyatakan bahwa dari 4 responden, didapatkan sebagian besar mendapatkan skor rawan tapi aman di konsumsi yaitu sebanyak 3 responden (100%) dan 1 responden mendapatkan skor kurang (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,039 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori warung makan lawar babi di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori sate lilit menyatakan bahwa dengan adanya 2 responden, mendapatkan skor rawan tapi aman di konsumsi yaitu sebanyak (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,027 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori warung makan sate lilit di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori lalapan menyatakan bahwa dari total 3 responden, terdapat 2 responden mendapatkan skor rawan tapi aman di konsumsi (100%) dan 1 responden mendapatkan skor kurang (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,021 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori warung makan lalapan di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori bakso menyatakan bahwa dari total 3 responden, terdapat 3 responden mendapatkan skor rawan tapi aman (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,021 standar ($p\text{-value} < 0,05$) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jenis makanan yang dijual dengan kategori warung makan bakso di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan lama berjualan dengan kategori warung makan nasi campur menyatakan bahwa terdapat 1 responden mendapatkan skor kurang dengan lamanya berjualan 1-10 tahun (100%), 7 responden dengan skor rawan tapi aman dengan lamanya berjualan 1-10 tahun (43%) dan 11-20 tahun (43%) dan 1 responden mendapatkan skor rawan tapi aman dengan lamanya berjualan 21-50 tahun (14%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,027 standar ($p\text{-value} < 0,05$) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan lama berjualan dengan kategori warung makan nasi campur di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan lama berjualan dengan kategori warung makan nasi lawar babi menyatakan bahwa terdapat 1 responden mendapatkan skor kurang dengan lamanya berjualan 11-20 tahun (100%), 2 responden dengan skor rawan tapi aman dengan lamanya

berjualan 11-20 tahun (33%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,052 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan lama berjualan dengan kategori warung makan lawar babi di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan lamanya berjualan dengan kategori warung makan sate lilit terdapat 2 responden dengan skor rawan tapi aman dengan lamanya berjualan 1-10 tahun (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,04 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan lama berjualan dengan kategori warung makan sate lilit di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan lamanya berjualan dengan kategori warung makan lalapan terdapat 1 responden dengan skor kurang dengan lamanya berjualan 1-10 tahun (100%) dan terdapat 2 responden dengan skor rawan tapi aman dengan lamanya berjualan 1-10 tahun (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,023 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan lama berjualan dengan kategori warung makan lalapan di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan lamanya berjualan dengan kategori warung makan bakso terdapat 2 responden mendapatkan skor rawan tapi aman (100%) dengan lamanya berjualan 1-10 tahun terdapat dan 1 responden mendapatkan skor rawan tapi aman (100%) dengan lamanya berjualan 11-20 tahun. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,04 standar ($p\text{-value} < 0,05$) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan lama berjualan dengan kategori warung makan bakso dijual di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan nasi campur terdapat 1 responden dengan skor kurang memiliki 1 orang tenaga kerja (100%), 5 responden dengan skor rawan tapi aman tidak memiliki tenaga kerja (71%) dan 2 responden dengan skor rawan tapi aman memiliki 1 orang tenaga kerja (29%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,046 standar ($p\text{-value} < 0,05$) yang menandakan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan nasi campur di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan lawar babi terdapat 1 responden dengan skor kurang tidak memiliki tenaga kerja (100%), 2 responden dengan skor rawan tapi aman tidak memiliki tenaga kerja (67%), 1 responden dengan skor rawan tapi aman memiliki 1 orang tenaga kerja (33%). Berdasarkan hasil uji

independent t-test didapatkan nilai *p-value* 0,04 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan lawar babi di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan sate lilit terdapat 2 responden dengan skor rawan tapi aman tidak memiliki tenaga kerja (100%) dan 1 responden memiliki 1 orang tenaga kerja (100%) . Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,035 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan sate lilit di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan lalapan terdapat 1 responden dengan skor kurang tidak memiliki tenaga kerja (100%), 1 responden dengan skor rawan tapi aman tidak memiliki tenaga kerja (50%) dan 1 responden dengan skor rawan tapi aman memiliki 2 orang tenaga kerja (50%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,02 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan lalapan di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan bakso terdapat 2 responden dengan skor rawan tapi aman tidak memiliki tenaga kerja (67%), 1 responden dengan skor

rawan tapi aman memiliki 1 orang tenaga kerja (33%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,04 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori warung makan bakso di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan nasi campur terdapat 1 responden dengan skor kurang tempat pengolahan makanannya yaitu di sebelah warung makan (100%), 6 responden dengan skor rawan tapi aman tempat pengolahan makanannya yaitu di dapur (86%), 1 responden dengan skor rawan tapi aman tempat pengolahan makanannya yaitu dibelakang warung (14%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,016 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan nasi campur di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan lawar babi terdapat 1 responden dengan skor kurang tempat pengolahan makanannya yaitu di sebelah warung (100%), 3 responden dengan skor rawan tapi aman tempat pengolahan makanannya yaitu di dapur (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,019 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan

pangan warung makan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan lawar babi di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan sate lilit terdapat 2 responden dengan skor rawan tapi aman tempat pengolahan makanannya yaitu di dapur (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,037 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan sate lilit di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan lalapan terdapat 1 responden dengan skor kurang tempat pengolahannya yaitu didapur (100%), 1 responden dengan skor rawan tapi aman tempat pengolahan makanannya yaitu didapur (50%) dan 1 responden dengan skor rawan tapi aman tempat pengolahannya yaitu di belakang warung (50%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,011 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan lalapan di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

Hasil pengumpulan data pada skor keamanan pangan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan bakso terdapat 2 responden dengan skor rawan tapi aman tempat pengolahannya yaitu di belakang warung (100%) dan 1 responden dengan skor rawan tapi aman tempat pengolahan makanannya yaitu di dapur (100%). Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,031 standar (*p-value* < 0,05) yang menandakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor keamanan pangan warung makan berdasarkan tempat pengolahannya dengan kategori warung makan bakso di Desa Pering, Blahbatuh, Gianyar.

B. Pembahasan

Skor Keamanan Pangan (SKP) adalah suatu instrumen untuk menilai produksi pangan berdasarkan komponen-komponen tertentu untuk menyimpulkan kriteria keamanan pangan dari produk pangan yang dihasilkan. Kriteria Skor Keamanan Pangan (SKP) meliputi kategori baik, sedang, rawan tetapi aman dikonsumsi, dan rawan tidak aman dikonsumsi (Ariyani et al. 2020). Dari variabel Skor Keamanan Pangan yang meliputi 4 aspek diantaranya yaitu komponen pemilihan dan penyimpanan bahan makanan (PPB), hygiene pemasak (HGP), pengolahan bahan makanan (PBM) dan distribusi makanan (DPM) sudah cukup baik sehingga menghasilkan kualitas makanan yang baik juga, sehingga untuk terjadinya kontaminasi bakteri sangat rendah.

Skor Keamanan Pangan (SKP) adalah pangan yang dikategorikan sedang apabila memiliki nilai baik $\geq 0,973$ (97.03%), sedang $\geq 0,972$ (97%), kurang $\geq 0,9332$ (93.32%), rawan tapi aman $\leq 0,6217$ (62.17% - 92.33%) dan rawan tidak aman $\leq 0,6217$ (62.17%). Dari hasil penelitian warung makan yang ada di Desa

Pering Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar sebagian besar rata-rata nilai Skor Keamanan Pangan yaitu dengan nilai rawan tapi aman (77,6%).

Dari hasil penelitian warung makan yang ada di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar terdapat warung makan nasi campur sebanyak 8, warung makan lawar babi sebanyak 4, warung makan satelit sebanyak 2, warung makan lalapan sebanyak 3 dan warung makan bakso sebanyak 3.

Dari hasil penelitian warung makan yang ada di Desa Pering Blahbatuh Gianyar diperoleh sebaran Skor Keamanan Pangan kategori kurang sebanyak 2 warung makan (10%) dan kategori rawan tapi aman sebanyak 18 warung makan (90%). Menurut hasil penelitian Pradnyani, (2020) sejalan tentang Skor Keamanan Pangan (SKP) kantin sekolah yang ada di Desa Penyaringan, memiliki rata-rata skor yang didapat yaitu 0.8525 (85,25%) yang termasuk dalam kategori rawan tapi aman dikonsumsi.

Dari hasil penelitian warung makan yang ada di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Skor Keamanan Pangan berdasarkan lama berjualan dengan kategori 1-10 tahun sebanyak 10 warung makan (50%), 11-20 tahun sebanyak 5 warung makan (25%) dan 21-50 tahun sebanyak 5 warung makan (25%). Sebaran Skor Keamanan Pangan berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan kategori tidak memiliki tenaga kerja sebanyak 12 warung makan (60%), memiliki 1 orang tenaga kerja sebanyak 6 warung makan (30%) dan memiliki 2 orang tenaga kerja sebanyak 2 warung makan (10%). Sebaran Skor Keamanan Pangan berdasarkan tempat pengolahan makan dengan kategori tempat pengolahannya di dapur sebanyak 14 warung makan (70%), pengolahan makanan dibelakang warung sebanyak 4 warung makan (20%) dan pengolahan makanan

disebelah warung makan sebanyak 2 warung makan (10%). Menurut penelitian Auliya (2016) tentang pengaruh *hygiene* pengolah makanan bahwa *hygiene* pengolah makanan memiliki pengaruh terhadap kualitas makanan, hal ini disebabkan karena penjamah makanan yang berbadan sehat maka akan menghasilkan makanan yang berkualitas juga. Selain itu penjamah makanan harus memperhatikan mulai dari pemilihan bahan makanan sampai pada penyajian makanna. System penyimpanan bahan makanan pun menjadi tolak ukur bahan makanan tersebut dapat bertahan lama atau tidak, baik saat masih mentah ataupun sudah menjadi makanan yang siap dihidangkan. Selain memperhatikan bahan makanan, perlunya memperhatikan penggunaan peralatan sampai pada pembersihannya, karena berpengaruh terhadap kualitas makanan yang akan dihasilkan.

Hal ini berkaitan dari segi komponen skor keamanan pangan yang menunjukkan bahwa penjamah makanan di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar menggunakan alat bantu selama proses memasak hingga menyiapkan makanan. Tetapi penjamah makanan di Desa Pering tidak menggunakan sarung tangan dan penutup kepala, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi. Sarung tangan maupun penutup kepala dalam proses pengolahan makanan sangat penting digunakan agar makanan tidak terkontaminasi oleh bakteri maupun benda asing seperti rambut. Penjamah makanan di Desa Pering tidak menggunakan alat tersebut kemungkinan dikarenakan penjamah kurang nyaman dalam proses pengolahan makanan, akan tetapi mereka menyiapkan tempat cuci tangan untuk dirinya sendiri menggunakan Waskom kecil atau ember. Selain itu penjamah makanan di Desa Pering kurangnya menyiapkan satu atau dua

washtavel dan handsanitazer disetiap warung makannya, sehingga para pembeli tidak dapat mencuci tangan dan membersihkannya dengan handsanitazer, mengingat situasi saat ini maraknya pandemic Covid-19 dan berbagai virus baru yang berkembang agar diantara penjamah dengan pembeli merasa aman dan nyaman saat kontak langsung.

Menurut penelitian L.Brown (2013) tentang studi keamanan makanan restoran EHS-Net bahwa praktik persiapan makanan restoran dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi secara negative serta memnyebabkan wabah penyakit bawaan makanan, sehingga dapat dipersiapkan makanan yang lebih aman dengan melakukan pelatihan dan pengalaman yang baik. Sedangkan menurut penelitian K.Newbold, dkk (2008) tentang frekuensi inpeksi restoran dan kepatuhan keamanan pangan di Hamilton, Ontario bahwa infeksi makanan beresiko tinggi yang diteliti oleh petugas peneliti pertahunnya, serta kepatuhan para penjamah makanan di Hamilton, Ontario sangat baik.

Dari hasil penelitian sebaran skor keamanan pangan berdasarkan lama berjualan terdapat satu sampel dan responden dengan kategori lawar babi mendapatkan p-value 0,052. Terdapat 1 responden mendapatkan skor rawan tapi aman (100%) dengan lama berjualan 1-10 tahun, 2 reponden mendapatkan skor rawan tapi aman (33%) dengan lamanya berjualan 11-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *independent t-test* menandakan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor keamanan pangan berdasarkan lama berjualan di Desa Pering, Blabatuh, Gianyar.